

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION  
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

---

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SD SAMPEAN TAPANULI SELATAN**

**Wildan Saleh Siregar\*, Rahmi Arsita Br Ginting, Riska khaijah**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Sumatera inonesia  
E-mail Korespondensi: wildansalehsrg@gmail.com

**Abstract:**

*Character education is an important discussion in the world of education, this is related to the phenomenon of moral decline that occurs in the midst of an increasingly diverse and increasing society. Character education of students among students is very much needed because character education starts from a young age so that they are used to the future. Therefore, the attitude of responsibility and Islamic religious education at SD NEGERI SAMPEAN must be maximized in shaping character. In this study, the method used is a qualitative approach. This qualitative approach aims to obtain data from symptoms or phenomena about the efforts made by Islamic Religious Education Teachers in shaping the character (character building) of students at SD Sampean Kecamatan Tapanuli Selatan. The program conducts habituation to behave with noble character for teachers at school, provides guidance to students by providing religious guidance that is relevant to character education materials in school.*

**Keywords:** *character building, Islamic religious education*

**Abstrak:**

Pendidikan karakter merupakan pembahasan penting dalam dunia pendidikan, hal ini terkait dengan fenomena kemerosotan moral yang terjadi di tengah masyarakat yang semakin beragam dan meningkat. Pendidikan karakter siswa dikalangan siswa sangat dibutuhkan karena pendidikan karakter dimulai sejak usia dini agar terbiasa dengan masa depan. Oleh karena itu, sikap tanggung jawab dan pendidikan agama Islam di SD NEGERI SAMPEAN harus dimaksimalkan dalam membentuk karakter. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data dari gejala atau fenomena tentang upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter (character building) siswa di SD Sampean Kecamatan Tapanuli Selatan. Program tersebut melakukan pembiasaan berperilaku budi pekerti luhur bagi guru di sekolah, memberikan pembinaan kepada siswa dengan memberikan bimbingan keagamaan yang relevan dengan materi pendidikan karakter di sekolah.

**Kata kunci:** pembentukan karakter, pendidikan agama Islam

**How to Cite:** Wildan Saleh Siregar\*, Rahmi Arsita Br Ginting, Riska khaijah (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di SD Sampean Tapanuli Selatan. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 5 (No 2)

© 2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

---

## PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan SDM dalam jumlah dan mutu memadai sebagai pendukung paling utama didalam pembangunan. Dalam memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang cukup penting. Pendidikan nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, menjelas bahwa pendidikan setiap jenjang, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Maupun SMA/MA/SMK/MAK diselenggarakan secara sistematis kegunaanya untuk tercapainya tujuan tersebut, hal ini terkait tentang membentuk karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Menurut penelitian di Harvard University Amerika Serikat, kesuksesan seseorang hanya ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, akan tetapi lebih mengarah kepada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian

ini menjelaskan bahwa, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*.

Melibatkan semua komponen pembelajaran segala bentuk kebutuhan pendidikan karakter harus terpenuhi, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, memaksimalkan cara kerja seluruh warga sekolah supaya pendidikan dapat terencana dengan baik.

Terlepas dari berbagai kekurangan dalam praktik pendidikan di Indonesia, apabila dilihat dari standar nasional pendidikan yang menjadi acuan pengembangan kurikulum (KTSP) yang lalu dan Kurikulum 2013 (K13) sekarang, selanjutnya implementasi pembelajaran dan penilaian di sekolah, tujuan pendidikan di semua level dan jenjang pendidikan sebenarnya dapat dicapai dengan baik. Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini

baru menyentuh pada tingkatan pengenalan nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai upaya dalam peningkatan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *grand design* pendidikan karakter untuk setiap jalur atau jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi satu sama lain. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.

Pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan

pembentukan karakter peserta didik. Kesibukan dan aktivitas kerja orang tua yang sangat tinggi, kurangnya pemahaman orang tua dalam hal mendidik anak di lingkungan keluarganya, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan pengaruh media elektronik yang dibisakan oleh orangtua bisa berpengaruh negatif terhadap perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan itu adalah melalui pendidikan karakter terpadu, yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini, waktu belajar peserta didik di sekolah perlu dioptimalkan atau ditingkatkan agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan karakter peserta didik sesuai tujuan pendidikan dapat dicapai sesuai tujuan pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam hal pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran norma karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi tersebut, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan Ekstra Kurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu

mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh guru dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, norma-norma yang perlu ditanamkan, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang paling efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jadi pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib baik dari sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Termasuk di sekolah penulis, SD Negeri Sampean, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama Islam secara baik dengan cara mengaplikasikan norma-norma Agama dalam lingkungan sekolah yang dilakukan oleh semua guru dan siswa secara bersamaan dan berkesinambungan.

Pendidikan karakter menjadi pembahasan penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena menurunnya moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang semakin meningkat dan beragam. Seperti kriminalitas, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM dan penistaan agama, yang menjadi bukti menurunnya krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat penting dalam mewujudkan karakter pendidikan yang diharapkan guna mewujudkan siswa yang memiliki karakter yang diharapkan. Salah satunya dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI).

Pendidikan karakter siswa di kalangan anak didik sangat dibutuhkan karena pendidikan karakter dimulai dari usia muda supaya terbiasa untuk masa depan, mendidik siswa terutama pada karakter, pastinya sangat berpengaruh yang menjadikan jawaban untuk terciptanya karakter siswa di SDN SAMPEAN, menyelenggarakan pendidikan diharapkan mampu mengatasi permasalahan permasalahan yang dialami siswa-siswi supaya mewujudkan karakter sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan karakter siswa membutuhkan dorongan agar tercapainya

karakter tersebut. Adapun dorongan yang dibutuhkan dalam mencapai pembentukan karakter ialah dengan mengikuti proses adanya nilai-nilai yang diserap sesuai manfaat dan kebutuhan siswa<sup>1</sup>. Di mana sikap dan perilaku siswa di SDN SAMPEAN sudah banyak yang menyimpang dari nilai-nilai agama, dan seharusnya siswa masih duduk di bangku sekolah dasar memperoleh hal-hal yang baik.

Dengan menjunjung tinggi nilai nilai budi pekerti, adanya kesantunan terhadap guru dan mengetahui nilai nilai agama sesuai syariat islam dan sunnah untuk menjadikan siswa di SDN SAMPEAN menjadi lebih baik dimulai dari segi tingkah laku, perbuatan, sikap, adab dan lain sebagainya. Maka, hal tersebut apat menjadikan anak didik di sekolah SDN SAMPEAN lebih maju dan berakhlak mulia sebagaimana apa yang di cita-citakan oleh sekolah tersebut.

Pendidikan karakter ialah upaya yang harus melibatkan semua kepentingan dalam pendidikan, baik di pihak keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah. Maka, adapun langkah awal yang perlu dilakukan ialah dengan membangun kembali kemitraan dan jaringan pendidikan agama

islam yang kelihatannya mulai terputus antara lingkungan sekolah yaitu guru, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan agama pada hakekatnya merupakan bangunan bawah dari moral bangsa. Ketentaraman hidup sehari-hari di dalam masyarakat tidak hanya semata-mata moral nilai-nilai kesusilaan serta sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat dan siswa yang berada di SD Negeri Sampean Kecamatan Sipirok. Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dengan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat dalam masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama berdimensi ke dalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi sikap dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ucapan batinnya terutama di SD Negeri Sampean Kecamatan Sipirok.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari delapan belas pilar nilai dasar karakter bangsa. Akan tetapi, di lembaga pendidikan memiliki 9 pilar nilai dasar pendidikan karakter yang harus dikembangkan dan dibentuk dalam di lingkungan sekolah. Maka sekolah yang berharap untuk mengimplementasikan

---

<sup>1</sup> Permeniknas No 22 tahun 200, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkatan Dasar Dan Menengah, H.2

pendidikan moral atau karakter<sup>2</sup>. Karena pendidikan karakter memiliki sebuah dimensi yang mengandung arti bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agama seseorang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil ditengah keragaman sangat memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar hidup masyarakat.

Nilai-nilai karakter dikembangkan dan diterapkan SD Sampean Tapanuli Selatan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak (kepala sekolah, guru, dan pegawai) untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dan pendidikan nasional kepada peserta didik. Untuk itu, upaya dilakukan oleh SD Sampean Tapanuli Selatan adalah melakukan penerapan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didiknya, agar mereka mempunyai konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral, yaitu dengan mengikuti dan menjalankan sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pembentukan karakter siswa melalui

---

<sup>2</sup> Nasrullah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Malang Vol 18 Nomor 4 Hal 1-185 Juni 2015.

pendidikan agama islam di SD Sampean Tapanuli Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam di SD Negeri Sampean Tapanuli Selatan. Penelitian dilakukan agar mengetahui cara pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama islam di SD Negeri Sampean tapanuli selatan. Latar penelitian kualitatif itu sendiri, sebagaimana umumnya penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan perspektif interaksionis simbolik bersifat induktif yang berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi, konsep, teori, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum<sup>3</sup>.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik

---

<sup>3</sup> Mulyana, Eddy. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Banung:Remaja Rosakarya,

pengumpulan dan dilakukans ecara *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada generalisasi yang bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sampean Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan<sup>4</sup>. Selain itu juga, peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh aktivitas para siswa SD Sampean Tapanuli Selatan, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari atau alamiah tanpa dibuat-buat yang tentunya mengarah kepada upaya guru pendidikan agama Islam (GPAI) dalam membentuk karakter siswa, peneliti hadir sebagai instrument penentu dalam memperoleh data kualitatif.

## HASIL PENELITIAN

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai buaya an karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut alam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, prouktif dan kreatif<sup>5</sup>.

Sekolah ini memiliki perhatian penting dalam membangun pendidikan karakter, walaupun dalam membangun pendidikan karakter di lembaga tersebut mengalami peningkatan dan kemajuan. Peningkatan dan kemajuan bukanlah sebagai tolok ukur, akan tetapi kemajuan merupakan sesuatu yang bersifat relatif. Namun, pada hakikatnya lembaga pendidikan tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan dalam mengembangkan dan membangun karakter peserta didik yang lebih baik.

SD Sampean Tapanuli Selatan merupakan suatu lembaga pendidikan yang di piimpin atau naungi oleh pemerintah Pusat dan Daerah, maka dengan demikian sekolah ini berorientasi pada tujuan pendidikan nasional dan bangsa. Dalam mengembangkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dalam wujudkan peningkatan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan nilai-nilai luhur bangsa, serta penanaman nilai-nilai dasar pendidikan karater kepada peserta didik dalam lembaga pendidikan. Oleh karena itu, SD Sampean Tapanuli Selatan dituntut untuk mampu membentuk karakter menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari delapan belas pilar nilai dasar karakter

<sup>4</sup> Sugiyono. Memahami Penelitian Kulitatif. Banung:Alfabeta. 2013

<sup>5</sup> Amin, F. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Agama Islam 12 2), 33-45, 201

bangsa. Akan tetapi, di lembaga pendidikan memiliki 9 pilar nilai dasar pendidikan karakter yang harus dikembangkan dan dibentuk dalam di lingkungan sekolah. Maka sekolah yang berharap untuk mengimplementasikan pendidikan moral atau karakter<sup>6</sup>. Karena pendidikan karakter memiliki sebuah dimensi yang mengandung arti bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kehidupan moral individu, memperkuat keyakinan agama seseorang untuk menciptakan suatu tatanan masyarakat yang stabil yang sangat memerlukan adanya nilai-nilai bersama yang menjadi dasar hidup masyarakat.

Nilai-nilai karakter dikembangkan dan diterapkan SD Sampean Tapanuli Selatan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak (kepala sekolah, guru, dan pegawai) untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa dan pendidikan nasional kepada peserta didik. Untuk itu, upaya dilakukan oleh SD Sampean Tapanuli Selatan adalah melakukan penerapan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didiknya, agar mereka mempunyai konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral, yaitu dengan mengikuti dan menjalankan sesuai visi,

misi, dan tujuan sekolah. Sehingga siswa memiliki norma atau nilai dasar hidup dan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kebiasaan yang diterapkan di SD Sampean Tapanuli Selatan, masih tetap menyesuaikan pada visi, misi, dan tujuan sekolah menjalankan kegiatan-kegiatan pendidikan yang bersifat konservatif dengan nilai-nilai dasar pendidikan karakter dan ajaran agama Islam. Pihak sekolah telah menerapkan nilai atau norma sifat pada setiap materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya, terutama pada mata pelajaran agama Islam.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di SD Sampean Tapanuli Selatan, telah memberikan kemampuannya dalam memimpin sekolah tersebut dan mampu memberikan pendidikan yang baik kepada stafnya. Kemudian kepala sekolah menekankan dan menuntut kepada para guru juga untuk memiliki pemahaman yang utuh untuk memadukan nilai-nilai karakter, baik didalam kelas maupun di lingkungan sekolah kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah.

Untuk menunjang keberhasilan dalam menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SD Sampean Tapanuli Selatan, maka perlu ditunjang oleh kurikulum. Kurikulum merupakan

---

<sup>6</sup> Nasrullah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Malang Vol 18 Nomor 4 Hal 1-185 Juni 2015.

komponen yang terpenting dalam pendidikan, karena dengan adanya kurikulum dan program maka penerapan nilai-nilai karakter akan mudah diimplementasikan oleh sekolah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Sampean Tapanuli Selatan, program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah: melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah, memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik di SD Sampean Tapanuli Selatan, selain pembiasaan yang berdasarkan pada visi, misi, dan tujuan serta pada keteladanan dari para guru/pendidik dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan berdasarkan kurikulum saja. Akan tetapi, pihak SD Sampean Tapanuli Selatan lebih menekankan pada pembiasaan yang berdasarkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah, baik yang dijalankan melalui pembinaan, pengarahannya, dan pembentukan sifat siswa dalam kegiatan-kegiatan dilakukan pada intra kurikulum dan ekstrakurikulum sekolah. Namun, penanaman nilai-nilai karakter melalui pembinaan, pengarahannya,

dan pembentukan karakter siswa dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga (orang tua) dan pembentuk karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa SD Sampean Tapanuli Selatan telah membawa dampak atau kontribusi positif dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Pembinaan dan penanaman nilai-nilai dasar pendidikan karakter menghasilkan dan mencerminkan pada keberibadian antara guru dengan guru, guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

Untuk pembentuk peserta didik, seorang guru pendidikan agama islam SD Sampean Tapanuli Selatan dapat menanamkan 9 ada nilai-nilai dasar pendidikan karakter di sekolah kepada peserta didik. Selain dari itu, guru pendidikan agama islam dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik tidak lepas dari nilai-nilai tersebut. Dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Sampean Tapanuli Selatan dapat menanamkan 9 pilar nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran PAI, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam.

Dari beberapa materi di atas, seorang guru pendidikan agama islam dapat mengkaloborasikan atau menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di luar KBM, seorang guru pendidikan agama islam dapat membentuk karakter peserta didiknya berdasarkan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Di dalam kelas guru pendidikan agama islam dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan). Untuk itu, guru pendidikan agama islam di dalam proses pembelajaran dapat mengkalaborasi dengan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang baik.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter ialah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota

masyarakat dan warga negara yang religius, nasional, produktif dan kreatif.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Sampean Tapanuli Selatan, program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik adalah: melakukan pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya di sekolah, memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan memberikan pembinaan keagamaan yang relevansi dengan materi-materi pendidikan karakter di sekolah. Dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Sampean Tapanuli Selatan dapat menanamkan 9 pilar nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan pada mata pelajaran PAI, karena di dalam mata pelajaran tersebut memiliki nilai tersendiri dalam ajaran agama Islam.

Dari beberapa materi di atas, seorang guru PAI dapat mengkaloborasikan atau menggabungkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PAI pada saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas GPAI dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik yang menekankan pada ranah efektif (perasaan dan sikap), tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ranah kognitif (berpikir rasional), dan psikomotorik (keterampilan).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ainiyah, N. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-ulum, Volume 13 No.1 Juni 2013.
- Amin, F. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Agama Islam 12 (2), 33-45, 2013
- Choli, I. Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Vol 3 Nomor 2 Hal 3-8 Desember 2017
- Lilik, T. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyuwanas Tahun 2017; Vol 2 No. 1 Juni 2017.
- Mulyana, Eddy. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung:Remaja Rosakarya,
- Nasrullah. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Vol 18 Nomor 4 Hal 1-185 Juni 2015.
- Permendiknas No 22 tahun 2006, Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkatan Asar dan Menengah, h.2
- Sugiyono. (2013). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.